



**PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA
DI MTsN SIBUHUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**RIZKY SAKINAH PURBA
NIM. 13 330 0112**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA
DI MTsN SIBUHUAN**

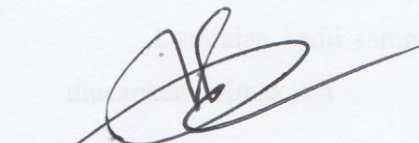
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

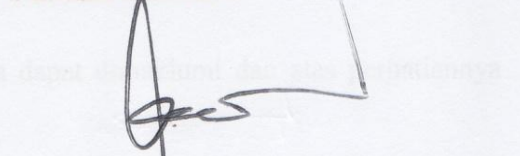
Oleh

**RIZKY SAKINAH PURBA
NIM. 13 330 0112**

PEMBIMBING I


**Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003**

PEMBIMBING II


**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n **RIZKY SAKINAH PURBA**

Padangsidempuan, Oktober 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rizky Sakinah Purba** yang berjudul **Profesionalisme Guru Matematika di MTsN Sibuhuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

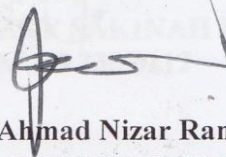
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

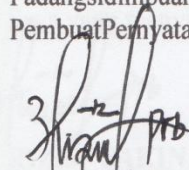
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIZKY SAKINAH PURBA
NIM : 13 330 0112
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Judul Skripsi : **PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA
DI MTsN SIBUHUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Oktober 2017
Pembuat Pernyataan,



RIZKY SAKINAH PURBA
NIM. 13 330 0112

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIZKY SAKINAH PURBA
NIM : 13 330 0112
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3
Judul Skripsi : **PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA DI
MTSN SIBUHUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



RIZKY SAKINAH PURBA

NIM. 13 330 0112

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKY SAKINAH PURBA
NIM : 13 330 0112
Jurusan : TMM-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA DI MTsN SIBUHUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2017
Yang menyatakan



RIZKY SAKINAH PURBA
NIM. 13 330 0112

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RIZKY SAKINAH PURBA
NIM : 13 330 0112
JUDUL SKRIPSI : PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA DI
MTsN SIBUHUAN

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

Almira Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota

Almira Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 03 November 2017 / 08.30 Wib-selesai

Hasil/Nilai

: 82,5 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,45

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA DI
MTsN SIBUHUAN**
Nama : RIZKY SAKINAH PURBA
NIM : 13 330 0112
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, Oktober 2017

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA :RIZKY SAKINAH PURBA

NIM : 13 330 0112

JUDUL :PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA DI MTsN SIBUHUAN

Dewasa ini melihat dari tanggung jawab guru yang begitu besar maka guru harus memiliki profesionalisme yang tinggi, yang di antaranya adalah profesionalisme guru yang mengacu pada keberhasilan peserta didik. Penelitian terdahulu yang dilihat peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ada peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, ada pula yang tidak aktif. Dalam pembelajaran ada peserta didik yang aktif mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru ada juga peserta didik yang mengobrol dengan peserta didik yang lain. Berdasarkan masalah pembelajaran Matematika yang ada di MTsN Sibuhuan, maka peneliti memfokuskan penelitian pada aspek Profesionalisme Guru Matematika, peneliti beranggapan bahwa kunci keberhasilan suatu pendidikan adalah tergantung pada profesionalisme yang dimiliki seorang guru. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: bertujuan untuk mengetahui Komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Sibuhuan. Bakat, Minat, dan Panggilan Jiwa Guru Matematika di MTsN Sibuhuan. Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru matematika di MTsN Sibuhuan. Kemauan dan Semangat guru Matematika untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat di MTsN Sibuhuan.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru matematika di MTsN Sibuhuan masih tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, Disiplin, Tanggung Jawab, serta Kemauan dan Semangat yang Ditunjukkan oleh guru Matematika. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci: Profesionalisme, guru Matematika

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayat serta Inayah-Nya kepada peneliti sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Penulisan skripsi yang berjudul **“Profesionalisme Guru Matematika Di MTsNSibuhuan”**.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami beberapa kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dalam pembahasan penelitian ini, keterbatasan waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun semua itu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si,M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh

kesabaran dan yang selalu bijaksana memberikan nasehat selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini.

2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta civitas akademik kampus IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama perkuliahan
3. Kepada Bapak/Ibu dosen Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
4. Ibu Mahnidar Azwarni Nasution S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs N Sibuhuan, bapak Maralohot Hasibuan selaku kepala urusan tata usaha di MTs N Sibuhuan, serta seluruh guru dan siswa/i MTs N Sibuhuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberi informasi yang diperlukan peneliti.
5. Teristimewa untuk keluargaku tercinta (Ayah anda Tigor Parmanoan Purba dan Ibunda Lanniati Nasution S.Pd) atas jasa-jasanya, doa yang tak pernah lelah dipanjatkan dan tak pernah lelah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta kasih sayang dan didikannya kepada peneliti semenjak kecil hinggasampaisekarang.
6. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi peneliti, khususnya TMM-3 angkatan 2013 terimakasih atas segala dukungannya,

motivasi yang diberikan kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya kita semua.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati.

Padangsidempuan, Oktober 2017

Peneliti

RIZKY SAKINAH PURBA

NIM . 13 330 0112

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	viii
ABTARCTION.....	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konseptual	12
1. Pengertian Guru	12
2. Pengertian Profesionalisme Guru.....	13
3. Hakikat Profesi Guru.....	17
4. Prinsip-Prinsip Guru Profesional	21
5. Ciri-Ciri Keprofesionalan Guru Matematika	22
6. Hubungan Profesionalisme dengan Kompetensi Guru	25
7. Profesionalitas Guru.....	36
B. Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Informan Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48

G. Teknik Pengecekan Dan Keabsahan Data.....	49
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	51
1. Latar Belakang (Sejarah singkat MTsN Sibuhuan)	51
2. Visi dan Misi Madrasah	52
3. Sarana dan Prasarana.....	52
4. Keadaan Guru, Pegawai, danSiswa.....	54
B. Temuan Khusus Penelitian.....	59
Profesionalisme Guru Matematika di MTsN Sibuhuan	59
a. Komitmen Guru Matematika Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	59
b. Bakat, Minat, dan Panggilan Jiwa Guru Matematika	65
c. Tanggung Jawab Atas Pelaksanaan Tugas Keprofesionalan Guru Matematika	67
d. Kemauan dan Semangat Untuk Mengembangkan Keprofesionalan Dengan Belajar Sepanjang Hayat	69
A. Analisis Hasil Penelitian	73
B. Keterbatasan Hasil Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia melalui proses pembelajaran baik di sekolah maupun lingkungan sekitar. Pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang berkualitas. Sedangkan pengajaran adalah salah satu alat atau usaha untuk membentuk manusia tersebut. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan untuk mewujudkan manusia yang berkompetensi. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tercantum pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Artinya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Sebab dengan adanya pendidikan, maka manusia akan memiliki pedoman yang kuat dalam menjalankan kehidupan yang jelas dan

¹Hazbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 4.

terarah. Tanpa pendidikan, maka dunia akan hampa dan manusia akan bingung arah dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, bahwa pendidikan mempunyai implikasi secara tidak langsung terhadap tingkat kesejahteraan manusia, tidak terkecuali kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika.

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Suatu sistem pendidikan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antar lain: guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, serta kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan tanpa meninggalkan faktor-faktor yang lain. Mutu pendidikan amat ditentukan, oleh mutu tenaga pendidikannya. Untuk membangun pendidikan yang bermutu seutuhnya, maka hanya bisa dilakukan oleh guru yang bermutu pula serta mempunyai profesionalisme yang tinggi.

Guru adalah aktor pendidikan yang secara langsung berusaha mempengaruhi dunia pendidikan untuk menciptakan generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berkompeten. Ditangan gurulah masa depan bangsa diletakkan, maka menjadi guru yang profesional adalah sudah sebuah keharusan. Dengan demikian guru bertanggung jawab dalam mempersiapkan generasi guna mensukseskan pembangunan bangsa. Meskipun tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas disekolah, tetapi yang memberikan corak yang khas sebagai suatu profesi adalah peranannya disekolah, terutama tugas dan tanggung jawabnya

dalam mengajar. Oleh karena itu profesionalisme haruslah diperhatikan dengan sungguh-sungguh guna mewujudkan siswa yang berprestasi.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya. Apalagi mengingat posisi guru seperti yang terjadi di Indonesia saat ini. Disamping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai, bila dibandingkan dengan profesi lainnya. Guru sebagai tokoh di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengolah dan melaksanakan pembelajaran. Dalam mengolah dan melaksanakan pembelajaran, setidaknya guru memiliki dua modal dasar, yaitu mendesain program pengajaran dan mengkomunikasikannya kepada peserta didik. Dua modal ini dapat menggambarkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa,

mandiri, dan disiplin.² Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya saja dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya, UU No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemostrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten. Guru yang bermutu pasti mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesionalismenya diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan dalam pendidikan di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 37.

akan mampu menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan profesional khususnya dalam menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pengajaran dan dalam menyusun silabus/kurikulum serta pengalaman belajar. Pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan, adalah apabila dimaksudkan untuk perbaikan pengajaran atau proses belajar-mengajar, pembinaan ini supervise pengajaran. Supervise pengajaran atau sering pula disebut pembinaan profesional guru meliputi dua kegiatan utama, yakni (1) pembinaan yang bersifat administrative, dan (2) pembinaan yang bersifat akademik profesional atau teknis-edukatif.³

Matematika sangat penting bagi kehidupan, karena dalam pengaplikasiannya, matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Matematika itu ialah ilmu berhitung, kumpulan bilangan-bilangan, operasi tambah, kali kurang dan tambah, ilmu yang pasti dan pelajaran yang susah.⁴

Guru matematika merupakan sosok yang sangat ditakuti oleh peserta didik pada umumnya, akan tetapi walaupun begitu setiap guru pastilah akan memberikan yang terbaik kepada anak didiknya. Seorang guru matematika harus mampu mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai profesi keguruannya,

³Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme guru*(Mataram: Alfabeta,cv, 2013), hlm. 28-29.

⁴Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?*(Medan: Perdana Publisihing, 2015), hlm. 24.

bahwa dimanapun ia berada adalah tetap guru bukan hanya dilingkungan sekolah akan tetapi juga di lingkungan masyarakat dimana ia berada.

Melihat dari tanggung jawab guru yang begitu besar maka guru harus memiliki profesionalisme yang tinggi, yang di antaranya adalah profesionalisme guru yang mengacu pada keberhasilan peserta didik.

Masalah terdahulu yang dilihat peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ada peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, ada pula yang tidak aktif. Dalam pembelajaran ada peserta didik yang aktif mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru ada juga peserta didik yang mengobrol dengan peserta didik yang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan beberapa peserta didik di MTsN Sibuhuan. Diantaranya yaitu Nur Fatimah yang mengatakan bahwa belajar matematika itu susah dan menyebalkan karena sering dijumpai contoh soalnya mudah, kemudian tiba di soal atau latihan soalnya susah dan membuat kami pusing.⁵ Imam Hambali juga mengatakan bahwa terkadang matematika itu menyenangkan dan terkadang tidak, tergantung pada gurunya.⁶ Sedangkan Rizky Saputara Hasibuan berpendapat bahwa sebenarnya matematika itu

⁵Nur Fatimah, Siswa MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kelas IX-1, Jum'at 11 Maret 2016.

⁶Imam Hambali, Siswa MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kelas VII-3, Jum'at 11 Maret 2016.

menyenangkan, mengasyikkan dan menantang. Guru matematika juga dapat menjelaskan materi dengan baik.⁷

Melihat masalah pembelajaran Matematika yang ada di MTsN Sibuhuan maka peneliti memfokuskan penelitian pada aspek Profesionalisme Guru Matematika, peneliti beranggapan bahwa kunci keberhasilan suatu pendidikan adalah tergantung pada tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang guru.

Dari sinilah peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji atau mengetahui lebih lanjut tentang profesionalisme guru. Dalam sebuah tulisan ilmiah dengan judul: **“Profesionalisme Guru Matematika di MTsN Sibuhuan”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari masalah yang ditemukan oleh peneliti pada studi pendahuluan di MTsN Sibuhuan, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk lebih memperhatikan aspek yang menyangkut profesionalisme guru matematika di MTsN Sibuhuan. Dengan demikian penelitian ini akan fokus pada masalah profesionalisme guru matematika di MTsN Sibuhuan. Mengingat profesionalisme guru itu memiliki penjabaran yang sangat luas, dan agar penelitian ini terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan
2. Bakat, Minat, dan Panggilan Jiwa Guru Matematika
3. Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru matematika.

⁷Rizky Saputra Hasibuan, Siswa MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kelas IX-2, Jum'at 11 Maret 2016.

4. Kemauan dan Semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini ada baiknya dibuat batasan istilah yaitu:

1. Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu profesionalisme dapat juga dimaknai sebagai pandangan atau paham tentang keprofesian.⁸
2. Guru Matematika, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, dan profesinya adalah mengajar.⁹ Guru adalah yang paling penting statusnya didalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas yang amat penting yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas.¹⁰ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Matematika yang profesional dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik dan pengajar yang mampu membawakan

⁸ Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 15.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

materi pembelajaran Matematika secara menarik dan aktif serta mampu menyelesaikan permasalahan Matematika

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Sibuhuan?
2. Bagaimana Bakat, Minat, dan Panggilan Jiwa Guru Matematikadi MTsN Sibuhuan?
3. Bagaimana Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru matematikadi MTsN Sibuhuan?
4. Bagaimana Kemauan dan Semangat guru Matematika untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayatdi MTsN Sibuhuan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Sibuhuan.
2. Untuk mengetahui Bakat, Minat, dan Panggilan Jiwa Guru Matematika di MTsN Sibuhuan.

3. Untuk mengetahui Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru matematika di MTsN Sibuhuan.
4. Untuk mengetahui Kemauan dan Semangat guru Matematika untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat di MTsN Sibuhuan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang peneliti laksanakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah, guru dan kepala Madrasah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Matematika di MTsN Sibuhuan.
2. Bagi Madrasah lain yang mengalami masalah yang sama, sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika
3. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai pembelajaran, bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal dengan rincian) sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Mengemukakan Kajian Pustaka yang meliputi, pengertian guru, pengertian profesionalisme guru, hakikat profesi guru, prinsip-prinsip guru professional, ciri-ciri keprofesionalan guru matematika, hubungan profesionalisme dengan kompetensi guru, dan profesionalitas guru.

Bab III Mengemukakan metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Membicarakan hasil penelitian yang isinya temuan penelitian yang mencakup yang terdiri atas hal-hal yang mempengaruhi profesionalisme guru matematika dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Konseptual

1. Pengertian Guru

Guru adalah aktor pendidikan yang secara langsung berusaha mempengaruhi dunia pendidikan untuk menciptakan generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berkompeten. Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.”¹ Sedangkan menurut bahasa Sansekerta “guru berarti yang dihormati (*fenerable*).”² Seorang guru dipandang sebagai orang yang terhormat di kalangan masyarakat. Untuk itulah guru ditugaskan untuk membimbing dan membina anak didik agar berguna bagi nusa dan bangsa di masa mendatang.

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³ Guru

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

² H. A. R. Tilar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 91.

³ Pasal 1 Ayat 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan, akan tetapi adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga menjadi generasi yang berperan aktif dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di jalur pendidikan formal, yaitu sekolah.

2. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris *Professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Orang yang profesional memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada suatu ruang kerja.⁵ Sedangkan profesionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 37.

⁵Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 23.

diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.⁶ Profesionalisme merupakan kualitas seseorang yang dicerminkan melalui perilaku yang sungguh-sungguh terhadap profesinya sebagai pendidik. Yang mana sebagai guru adalah kita dituntut agar menjadi guru yang profesional. Profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia itu.⁷

Profesionalisme guru mengandung pengertian kegiatan dan atau usaha meningkatkan kompetensi guru ke arah yang lebih baik dilihat dari beberapa aspek demi terselenggaranya suatu optimalisasi pelayanan kegiatan atau pekerjaan profesi guru yang memiliki makna penting seperti berikut ini:

1. Profesionalisme akan memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
2. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah
3. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan gur dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Selanjutnya, dengan profesionalisme guru, terjadi penggeseran

⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 897.

⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing), hlm. 72.

fungsi guru dari pengajar (*teacher*), beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer pembelajaran (*learning manager*)⁸

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang, maka pengertian profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus.⁹ Profesionalisme menggambarkan keadaan seseorang untuk selalu berpikir, berpendirian, bersikap, dan bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, disiplin untuk keberhasilan pekerjaannya. Profesionalisme seseorang membutuhkan ketrampilan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan profesi yang digeluti. Yang ditandai dengan adanya standar atau jaminan mutu seseorang dalam melakukan suatu upaya profesional. Jaminan mutu ini dapat saja dalam kalangan terbatas dilingkungan profesi atau dapat juga dalam lingkungan yang luas oleh masyarakat umum membuat penilaian terhadap kinerjanya.

Menurut Supriadi, penggunaan istilah profesionalisme menunjukkan derajat pada penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu

⁸ Dadi Permadi & Daeng Arifini, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Aulia. 2013), hlm. 12.

⁹ Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009), hlm. 5.

profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, rendah. Profesionalisme juga mengacu pada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.¹⁰

Berdasarkan masing-masing pengertian di atas, maka dapat ditarik pengertian bahwa profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jelas tertulis fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹¹ Jelas terlihat bahwa pendidik mempunyai peranan yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu diperlukan seorang pendidik yang profesional. Profesionalisme guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan

¹⁰Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), hlm. 94-95.

¹¹ Pasal 3UU RI No. 20 Tahun. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

peserta didik. Adanya profesionalisme pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas baik, sehingga menjadikan generasi yang berkualitas baik dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Guru sebagai salah seorang tenaga pendidik tentu dituntut keprofesionalismenya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 4 tertulis “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.¹²

3. Hakikat Profesi Guru

Profesional berasal dari kata *Profesi* artinya satu bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh seseorang. Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tercantum pengertian profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut Webster dalam buku Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna. bahwa profesi dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari

¹² Pasal 1 Ayat 4 UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen.

pendidikan akademisi yang intensif.¹³ Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat di pegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) yang dimiliki oleh seseorang dan kewenangan suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi pada umumnya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi maka guru merupakan pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.

Profesi guru telah hadir cukup lama di negeri tercinta ini, meskipun hakikat, fungsi, latar belakang, dan kedudukan sosiologisnya telah banyak sekali perubahan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

¹³ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 19.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴

Menurut Hamzah B.Uno dalam bukunya berjudul Profesi Kependidikan bahwa untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat ,membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urutan (*equsence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.

¹⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm.4.

- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran serta berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- h. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.¹⁵

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan yang telah demikian pesat dari tahun ke tahun, apalagi di zaman milenial ini guru tidak lagi hanya sebagai penyajian informasi, tetapi lebih dari itu yakni sebagai fasilitator, motivator, inspirator, evaluator dan pembimbing yang lebih menekankan agar peserta didik lebih mandiri. Yang mana dalam hal ini, peserta didik di tuntun agar mampu belajar sendiri untuk mencari informasi dan mengembangkan informasi yang diperolehnya. Dengan demikian, sosok

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 15-16.

guru di dalamnya guru menempati posisi sentral dan penting, yang harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru, termasuk kompetensi profesional untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi.

4. Prinsip-Prinsip Guru Profesional

Dilihat dari berbagai sudut pandang bahwa Guru merupakan suatu profesi, maka tidak terlepas dari yang namanya prinsip-prinsip. Adapun prinsip-prinsip profesionalitas yang harus dimiliki oleh setiap guru antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan.

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁶

Dari rumusan di atas diharapkan bahwa landasan guru dalam pelaksanaannya di sekolah menjadi tenaga profesional guna meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang selanjutnya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

5. Ciri-Ciri Keprofesionalan Guru Matematika

Sebagai guru yang menjadi sumber yang berkecimpung di dunia pendidikan, maka guru dituntut agar menjadi sosok yang profesional untuk menyongsong generasi penerus yang lebih baik, sebab di tangan gurulah terlahir berbagai generasi yang nantinya mempunyai profesi bermacam-macam, tanpa guru maka tidak akan mungkin lahir berbagai profesi tadi. Bahkan, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan atau orang yang ada di ranah pendidikan, yang fokusnya adalah guru.

Profesional (dari bahasa Inggris) berarti ahli pakar, mampu dalam bidang yang digeluti. Menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Seorang ahli, tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua ahli dapat berkualitas. Karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut integritas dan personality. Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi

¹⁶ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 37.

profesional adalah satu kesatuan antara konsep personality dan integritas yang dipadupadakan dengan *skill* atau keahliannya.

Seseorang dikatakan profesional, karena ia mempunyai standar kualitas dan ciri-ciri tertentu. Menurut Anwar Jasin yang dikutip dari Mujtahid, ciri mendasar dari sebuah makna profesional tersebut antara lain:

- a. Tingkat pendidikan spesialisasinya menuntut seseorang melaksanakan jabatan/pekerjaan dengan penuh kapabilitas, kemandirian dalam mengambil keputusan (*independent judgement*), mahir dan terampil dalam mengerjakan tugas.
- b. Motif dan tujuan utama seseorang memilih jabatan/pekerjaan itu adalah pengabdian kepada manusia, bukan imbalan kebendaan (bayaran) yang menjadi tujuan utama.
- c. Terdapat kode etik jabatan yang secara sukarela diterima menjadi pedoman perilaku dan tindakan kelompok profesional yang bersangkutan. Kode etik tersebut menjadi standar perilaku pekerjaan.
- d. Terdapat kesetia-kawanan seprofesi, yang diwujudkan dengan saling menjalin kerja sama dan tolong-menolong antar anggota dalam suatu komunitas tertentu.¹⁷

Masih mengenai ciri profesional, pandangan yang hampir senada dengan jasin juga diungkapkan oleh tilaar yang dikutip dari Mujtahid, bahwa para profesional mempunyai ciri-ciri khusus. Mereka

¹⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 28.

sesungguhnya bekerja untuk mengabdikan pada suatu profesi. Adapun ciri-ciri dari suatu profesi itu adalah:

- a. Memiliki suatu keahlian.
- b. Merupakan panggilan hidup.
- c. Memiliki teori yang baku secara universal.
- d. Mengabdikan diri untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri, dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi yang aplikatif.
- e. Memiliki otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya.
- f. Mempunyai kode etik.
- g. Mempunyai klien yang jelas.
- h. Mempunyai organisasi yang kuat.
- i. Mempunyai hubungan dengan profesi pada bidang-bidang yang lain.¹⁸

Sementara itu Yeager Mengatakan ciri-ciri profesionalisme adalah:

- a. Pendidikan yang tinggi.
- b. Bertumbuh dalam tugas.
- c. Penghargaan diri terhadap profesionalisme.
- d. Kebebasan akademik.
- e. Keterlibatan dalam klub profesional.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, hlm. 29.

¹⁹Amini, *Op. cit.*, hlm. 37-38.

Tidak semua pekerjaan atau profesi dapat dikatakan profesional, karena Lebih mementingkan Pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

- a. Seorang pekerja profesional relatif mementingkan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- b. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta dapat mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatannya.
- c. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah, laku sikap dan cara kerja.
- d. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- e. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi serta kesejahteraan anggotanya.
- f. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- g. Memandang profesi sebagai suatu karir hidup dan menjadi seorang anggota permanen.²⁰

6. Hubungan Profesionalisme Dengan Kompetensi Guru

Guru profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang

²⁰M. Arifin, *Kapita selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: 1993), hlm. 105.

guru.²¹ Berdasarkan Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun.2005 disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²²

Empat kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berikut tabel ke empat kompetensi guru:

Tabel 1
Kompetensi Dasar Guru

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak
		1.2 Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi guru*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm. 51.

²² Pasal 1 Ayat 10 UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen.

		1.3 Kepribadian yang arif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		1.4 Kepribadian yang berwibawa	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani
		1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong) b. Memiliki kepribadian yang diteladani peserta didik
2	Kompetensi pedagogik: meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	2.1 Memahami peserta didik secara mendalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
		2.2 Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta

		<p>didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar</p> <p>d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih</p>
	2.3 Melaksanakan pembelajaran	<p>a. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</p>
	2.4 Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<p>a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>asesment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode</p> <p>b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)</p> <p>c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum</p>
	2.5 Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	<p>a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik</p> <p>b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik</p> <p>c. Memfasilitasi peserta</p>

			didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik
3	Kompetensi profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuaannya	3.1 Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar c. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
		3.2 Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
4	Kompetensi sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar	4.1 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
		4.2 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan

		4.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar ²³
--	--	--	--

Empat kompetensi menjadi guru yang profesional, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Dalam Pasal 2 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi:

- 1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan;
- 2) pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) pengembangan kurikulum atau silabus;
- 4) perancangan pembelajaran;
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) evaluasi hasil belajar; dan
- 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya.²⁴

²³Sudarwan Damin, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 35.

²⁴Pasal 2 Ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Oleh karena itu, guru harus berfikir antisipatif dan proaktif, serta terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Pasal 2 Ayat 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- 1) beriman dan bertakwa;
- 2) berakhlak mulia;
- 3) arif dan bijaksana;
- 4) demokratis;
- 5) mantap;
- 6) berwibawa;
- 7) stabil;
- 8) dewasa;
- 9) jujur;
- 10) sportif;
- 11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 12) secara objektif mengevaluasi kinerjanya sendiri;

13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁵

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kepribadiannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan murid-muridnya.

c. Kompetensi Sosial

Dalam Pasal 2 Ayat 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dijelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat secara santun;
- 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem yang berlaku; dan

²⁵Pasal 2 Ayat 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.

- 5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau orang tua wali peserta didik dan masyarakat.

d. Kompetensi profesional

Dalam Pasal 2 Ayat 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁷

²⁶Pasal 2 Ayat 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.

²⁷Pasal 2 Ayat 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Profesionalitas dalam bekerja/mengajar diisyaratkan dalam sebuah hadist riwayat Thabrani “sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti”. Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian juga Al-Quran menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan dan bukan asal jadi.²⁸

Dalam QS. Al An'am: 135 yang berbunyi:²⁹

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
 مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Guru yang profesional adalah sosok guru yang memiliki intelektual, skill, moral dan semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan

²⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56.

²⁹Departemen agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), QS. Al An'am: 135.

dan ketakwaan, serta memiliki etos kerja yang kuat yang memiliki disiplin kerja, menghargai waktu, berprestasi dan menjadikan profesionalisme sebagai motivasi bagi pengembangan dirinya.³⁰ Para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individu maupun tim, membuat keputusan mengenai desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian.³¹

Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang profesional. Kata profesional berarti bersifat profesi, memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan, memperoleh bayaran karena keahliannya itu. Profesionalisme jabatan guru tidak bersifat statis, tetapi dinamis. Implikasi dari hal ini guru perlu senantiasa meningkatkan kompetensinya untuk menjaga profesionalisme, setiap guru harus selalu mengembangkan kompetensinya. Bagi guru, standar kompetensinya telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional, yaitu kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Kesemua kompetensi tersebut merupakan kesatuan yang utuh yang harus dimiliki oleh semua guru. Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi-kompetensi penting dalam jabatan guru tersebut adalah kompetensi bidang substansi atau bidang studi (profesional),

³⁰Ayusita Mahanani, *Buku Pintar PLPG*, (Yogyakarta: Araska, 2011), hlm. 11.

³¹E. Mulyasa, *Op. cit.*, hlm. 75.

kompetensi bidang pembelajaran (pedagogik), kompetensi bidang pendidikan nilai dan bimbingan (kepribadian) serta kompetensi bidang hubungan dan pelayanan/pengabdian masyarakat (sosial).³²

7. Profesionalitas Guru

Surya menyatakan bahwa profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap suatu kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya, serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya.³³ Dengan demikian sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

a. Komitmen guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru yang profesional memiliki komitmen yang kuat terhadap siswa, orang tua, masyarakat. Komitmen ini ditunjukkan melalui usahanya dalam mewujudkan output pendidikan yang berkualitas yang tercermin melalui siswa yang kompeten. Dalam mewujudkan hal tersebut, dirinya meningkatkan kompetensi agar memiliki pengetahuan baik sesuai dengan pelajaran yang diajarkannya dan kemampuannya menyampaikan materi pelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Ciri-ciri komitmen guru profesional yaitu:

³²Mujtahid, *Op. cit.*, hlm. 97.

³³M. Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hlm. 214.

- 1) Tingginya perhatian terhadap siswa-siswi.
- 2) Banyak waktu yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya.
- 3) Banyak waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya.
- 4) Banyak bekerja untuk kepentingan orang lain.

Komitmen terhadap siswa dengan indikatornya sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat siswa.
 2. Membangkitkan kedisiplinan siswa.
 3. Membangkitkan prestasi siswa.
- b. Bakat, minat, dan panggilan jiwa guru.

Pada dasarnya pilihan seseorang untuk menjadi guru adalah “panggilan jiwa” untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan siswanya agar mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam kenyataannya menjadi guru tidak cukup sekedar untuk memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan jalur sekolah tempatnya bekerja.³⁴

³⁴Sudarwan Damin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALVABETA, 2013), hlm. 55.

c. Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru.

Sikap tanggung jawab sangat diperlukan seseorang guru yang profesional karena dengan tanggung jawab guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anak didiknya.

Berdasarkan Pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undang, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³⁵

d. Kemauan dan semangat guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

1. Pembinaan dan pengembangan profesi guru.

³⁵Pasal 20 Ayat 4 UU RI No. 14 Tahun.2005 Tentang Guru dan Dosen.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru merupakan kewajiban sekolah dalam rangka menempatkan guru sebagai mitra profesi yang bergerak pada pelayanan jasa. Karenanya, pimpinan sekolah dalam hal ini memegang peranan penting untuk melaksanakan secara berkesinambungan.

Dalam rangka untuk mengembangkan dan pembinaan guru, pimpinan sekolah menentukan aspek-aspek yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan, dan dengan demikian harus mendapat pemberian kesempatan untuk berkembang secara wajar. Upaya dan kreativitas kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan profesionalisasi guru misalnya dapat melalui penugasan.

Penugasan tersebut merupakan bagian dari kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada sekolah dan lebih-lebih yang berkenaan sistem pelayanan kepada peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan kepada guru sesungguhnya tidak terlepas dari proses pembinaan dan sekaligus pengembangan karir guru, serta demi mengefektifkan kegiatan proses administrasi sekolah. Seperti guru diwajibkan membuat daftar sajian materi yang akan diajarkan selama satu tahun. Hal ini dimaksudkan agar apabila guru mengajar berhalangan hadir maka dapat diganti oleh guru piket pada saat itu.

Peningkatan mutu pembelajaran memang bukan semata-mata menjadi tugas guru, namun sesungguhnya menjadi tugas dan tanggung jawab semua komunitas di lingkungan sekolah. Sehingga komitmen ini juga dilakukan dengan merekrut tenaga guru baru minimal harus berstatus atau berjenjang sarjana (S-1). Kualitas tenaga guru memang menjadi kunci utama menuju suksesnya mutu sekolah, sehingga kalau dimulai dari gurunya maka nuansa akademis yang tampak disekolah akan menjadi harapan dan kebanggaan para siswa yang belajar.

2. Partisipasi pada kegiatan ilmiah

Salah satu upaya untuk mengembangkan keprofesionalisme guru adalah dengan cara mengikutkan mereka terhadap kegiatan-kegiatan ilmiah. Model pengembangan ini merupakan terobosan yang efektif bagi guru agar mereka selalu "*update*" dengan kebutuhannya. Model ini dapat dijalankan melalui bentuk bekerjasama antar sekolah (negeri dan swasta) yang mempunyai kesamaan visi dalam hal mengembangkan profesi guru.

Model pengembangan ini harus dituangkan dalam kebijakan sekolah yang berkelanjutan. Para tenaga pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah yang dimaksudkan disini adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru, seperti pengembangan wawasan kependidikan, ketrampilan guru, materi atau kutikulum, administrasi sekolah, dan lain-

lain. Aktivitas ilmiah tersebut, dapat dilakukan dengan bermacam-macam bentuk kegiatan.

Bentuk kegiatan ilmiah tersebut antara lain:

- a) Program lokakarya. Kegiatan ini dimaksudkan agar para guru mempunyai dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan guru melalui kegiatan penataran.
 - b) Kegiatan *workshop*. Kegiatan ini diharapkan para guru dapat mengembangkan proses pembelajarannya secara lebih baik dan mengarah kepada pembelajaran yang bersifat aplikatif.
 - c) Seminar. Kegiatan ilmiah ini dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi. Kegiatan ini diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan baru.
3. Mengaktifkan guru dalam organisasi profesi

Untuk meningkatkan mutu profesi, pimpinan kepala sekolah sering menempuh melalui forum organisasi profesi. Yaitu cara pimpinan untuk mengaktifkan para guru kedalam berbagai kegiatan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG).³⁶

³⁶Mujtahid, *Op. cit.*, hlm. 70-73.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dari Yuli Malyana yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika di Kelas XI Ipa SMA Negeri 1 Angkola Timur”.³⁷ Hasil penelitiannya adalah kriteria persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika diinterpretasikan skor 76,92% berada pada interval daerah “baik”. Artinya siswa memiliki persepsi yang baik tentang kompetensi guru matematika di Kelas XI Ipa SMA Negeri 1 Angkola Timur.
2. Penelitian dari Nurhanipah yang berjudul “ Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal”.³⁸ Hasil penelitiannya adalah profesionalisme guru matematika di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal perlu di tingkatkan.
3. Penelitian dari Fahru Rozi yang berjudul, “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya adalah 78, 57% dan di interpretasikan baik.³⁹
4. Penelitian dari Hannatul Maryam Harahap yang berjudul, “Profesionalisme Guru Matrematika Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 1 Barumon Tengah

³⁷ Yuli Malyana, “ Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika DI kelas XI Ipa SMA Negeri 1 Angkoola Timur” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 68.

³⁸ Nurhanifah, “Profesionalitas Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal”(Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 59.

³⁹ Fahru Rozi, “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 56.

Kabupaten Padang Lawas”. Hasil penelitiannya adalah profesionalisme guru matematika tergolong masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari komitmen guru tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan, bakat, minat, dan panggilan jiwa serta tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalnnya masih rendah.⁴⁰

⁴⁰ Hannatul Maryam Harahap, “ Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP 1Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 68.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Sibuhuan, yang terletak di Jalan Kihajar Dewantara No. 74 Sibuhuan, Kode Pos 22763. Tepatnya berlokasi di Lingkungan VI Padang Luar Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2016 sampai dengan Agustus 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggambarkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang di teliti sesuai dengan apa adanya. Muhammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian tentang guru matematika seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Jadi penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan profesionalisme guru Matematika di MTsN sibuhuan.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Matematika di MtsN Sibuhuan.

D. Informan Penelitian

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru matematika yang ada di MTsN Sibuhuan yang berjumlah 7 orang. Berikut akan dijelaskan dalam tabel:

Tabel 2

Daftar Nama Guru Matematika

No	Nama	Golongan	Tingkat
1	Ainun Irwana	IV/a	S1/A4
2	Afnan Siregar	III/d	S1/A4
3	Emmy Wardiyah sir	III/b	SI/A4

¹Moh.Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

4	Sahriani Hasibuan	III/c	SI/A4
5	Lusi Mawarni	III/a	SI/A4
6	Khoirun Marbun	IV/a	SI/A4
7	Sakinah Nadra hsb	III/c	SI/A4

2. Sumber data skunder atau sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu, Kepala sekolah, kepala tata usaha, guru bidang studi, dan siswa kelas VII 10 orang serta kelas VIII 10 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi

Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan yaitu “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra yang lainnya.”² Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat. Jadi cara peneliti yang melakukan observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan mengamati sikap, komitmen kesediaan menyisihkan waktu untuk siswa, membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas/ kesulitan yang dihadapi, tanggung jawab, disiplin dan kesungguhan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru yang profesional.

2. Wawancara

²Burhanbungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm. 133.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, dan perasaan yang dilakukan dua pihak adalah pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.³ wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab mengenai semangat, keinginan, komitmen, tanggung jawab, dan kedisiplinan untuk menjadi guru yang professional dengan sumber data yaitu guru matematika, kepala sekolah, kepala urusan tata usaha, guru bidang studi, dan siswa-siswi MTsN Sibuhuan. Dalam peyusunannya peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3

Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator Wawancara	No. Pertanyaan
1	Komitmen guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.	
2	Bakat, minat, dan panggilan jiwa guru Matematika.	
3	Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru Matematika.	
4	Kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat	

³ Burhanbungin, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

Untuk memperoleh data yang maksimal pada saat wawancara peneliti menggunakan alat perekam yang berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat digunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

3. Studi dokumen

Studi Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisi data penulis mengambil analisis data menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data, yaitu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, yaitu setelah data direduksi maka langkah selanjutnya penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, yaitu kesimpulan awal yang ditemukan oleh peneliti yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu segala hal yang berbentuk uraian atau paparan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun reduksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak penting.
4. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian yang singkat.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyediakan waktu untuk persiapan penelitian kelapangan, sesuai dengan masalah penelitian yang akan dibahas.

⁴*Ibid.*, hlm. 156.

2. Ketekunan peneliti, karena informasi dari para informan perlu ditinjau secara baik.
3. Melakukan triangulasi yaitu: informasi yang diperoleh dari beberapa sumber (sumber data pokok yaitu guru matematika dan sumber data pelengkap yaitu kepala sekolah, kepala urusan tata usaha, Guru bidang studi yang lain dan peserta didik) dan informan perlu dibandingkan dengan yang diteliti
4. Pengecekan data secara teliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Latar Belakang (Sejarah Singkat MTsN Sibuhuan)

MTsN Sibuhuan merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri yang berada di daerah Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Yang pengelolaannya dibawah naungan Departemen Agama. Untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya madrasah ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Maralohot Hasibuan selaku Kepala Urusan Tata Usaha di MTsN Sibuhuan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

MTsN Sibuhuan beradadi Jalan. Kihajar Dewantara No. 74 Sibuhuan, Kode Pos 22763. Tepatnya berlokasi di Lingkungan VI Padang Luar Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdiri pada 28 Oktober 1991. Dalam sejarah perkembangannya, MTsN Sibuhuan telah mengalami berbagai perubahan atau perbaikan dan modifikasi baik status kelembagaan ataupun sarana sekolah berupa bangunan fisik dan bangunan lainnya. Yang mana MTsN Sibuhuan merupakan lembaga yang menyelenggarakan kelas jauh, sehingga peserta didik yang ingin bersekolah ke MTsN Sibuhuan tidak perlu lagi ke ibukota Sibuhuan untuk menikmati pendidikan yang ada di MTsN Sibuhuan.

Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia MTsN Sibuhuan selalu berupaya dalam memajukan mutu pendidikan serta menghasilkan generasi-generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab majunya suatu bangsa adalah terletak pada Pemuda/i sebagai garda terdepan bangsa Indonesia. Sampai saat ini MTsN Sibuhuan semakin maju dari tahun ke tahun dan terlihat dari jumlah peserta didik yang semakin melonjak, sehingga di buatlah kelas jauh.¹

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi MTsN Sibuhuan adalah: “Menjadi Madrasah yang unggul dalam prestasi, menguasai IPTEK, beriman dan berakhlakul karimah”.² Sedangkan Misinya adalah: “Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah, mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar berkembang secara optimal”.³

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan, seperti: gedung, ruang sekolah, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk

¹Bapak Maralohot Hasibuan, Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Sibuhuan, wawancara di Kantor Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Sibuhuan, Senin 28 Agustus 2017.

²Bapak Maralohot Hasibuan, Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Sibuhuan, wawancara di Kantor Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Sibuhuan, Senin 28 Agustus 2017.

³Bapak Maralohot Hasibuan, Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Sibuhuan, wawancara di Kantor Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Sibuhuan, Senin 28 Agustus 2017.

menjalankan fungsi sekolah/madrasah, seperti: halaman, taman, lapangan, dan jalan.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam dunia pendidikan yang digunakan sebagai komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga formal maupun informal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyiapkan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan dalam suatu sekolah. Setiap guru atau murid tinggal memilih dan menggunakan fasilitas untuk kepentingan proses belajar mengajar sejalan dengan kebutuhan yang diperlukan yang dapat mendukung kemajuan pendidikan.

Sarana Prasarana di MTsN Sibuhuan pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Kelas Belajar	30 Ruang
6	Toilet Guru	5 Ruang
6	Toilet Siswa	8 ruang
7	Meja Piket	2 Ruang
8	Musholla	1 Ruang
9	Perpustakaan	1 Ruang
10	Lapangan Olahraga	3 Ruang
11	Ruang Tunggu	1 Ruang
12	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
13	Ruang Lab. Bahasa	1 Ruang
14	Ruang Lab. Ipa	1 Ruang
15	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang
16	Infokus	2 Ruang
17	Asrama Putri	6 Ruang
18	Aula	1 Ruang
19	Gudang	1 Ruang

Sumber data diperoleh dari guru tata usaha di MTsN Sibuhuan.

Dari data di atas bahwa MTsN Sibuhuan memiliki sarana/prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.⁴

4. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Pegawai dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Guru/Pegawai	Pendidikan Terakhir	GuruBid. Studi	Keterangan
1	Hj. Mahnidar Azwarni Nasution S.Ag	S1/Keguruan	Kepala Sekolah dan Guru Fiqih	PNS Sertifikasi
2	Drs. Khoiruddin Hasibuan	S1/Keguruan	Wakasek Bid. Kurikulum dan Guru Fiqih	PNS Sertifikasi
3	Afnan Siregar S.Pd	S1/Keguruan	Wakasek Bid. Kesiswaan dan Guru Matematika	PNS Sertifikasi
4	Drs. Muhammad Irpan S.Pd	S1/ Keguruan	Wakasek Bid Sarana Prasarana dan Guru Bahasa Indonesia	PNS Sertifikasi
4	Maralohot Hasibuan	SLTA	Kepala Ur. Tata Usaha	PNS Belum Sertifikasi
6	Dra. Irma Yustina Hsb	S1/Keguruan	Bahasa Arab	PNS Sertifikasi
7	Hj. Erni Nasution S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Bahasa Arab	PNS Sertifikasi
8	Zainab S.Pd	S1/Keguruan	Guru PKN	PNS Sertifikasi
9	Dra. Henny Yusida	S1/Keguruan	Guru SKI	PNS Sertifikasi
10	Kasuma Khairani Nasution S.Pd.I	S1/Keguruan	Bahasa Arab	PNS Sertifikasi
11	Ainun Irwana S.Ag	S1/Keguruan	Guru Matematika	PNS Sertifikasi
12	Hj. Leily Suhairi Nst S.Ag	S1/Keguruan	Guru Fiqih	PNS Sertifikasi
13	Drs. Hanan Rambe	S1/Keguruan	Guru IPA	PNS Sertifikasi

⁴Bapak Maralohot Hasibuan, Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Sibuhuan, wawancara di Kantor Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Sibuhuan, Rabu 30 Agustus 2017.

14	Lannihati Daulay S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Aqidah Akhlak	PNS Sertifikasi
15	Wirda Syafiyah Nst S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Aqidah Akhlak	PNS Sertifikasi
16	Asran Nasution S.Pd	S1/Keguruan	Guru PKN	PNS Sertifikasi
17	Maimunah Nst S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Fiqih dan SKI	PNS Sertifikasi
18	Siti Aminah Hsb S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Qur'an Hadits	PNS Sertifikasi
19	Abdul Rajab Hsb S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika	PNS Sertifikasi
20	Nurridha Hasni Nst S.Pd	S1/Keguruan	Guru PD dan BK	PNS Sertifikasi
21	Irmayani Hanum Siregar S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPS	PNS Sertifikasi
22	Doarni Harahap S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPS	PNS Sertifikasi
23	Nasran Efendi Nst S.Pd	S1/Keguruan	Guru PJK	PNS Sertifikasi
24	Lenni Marlina Hsb S. Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Indonesia	PNS Sertifikasi
25	Irma Suraini Nasution S.Pd	S1/Keguruan	Guru PKN	PNS Sertifikasi
26	Dermawati Hasibuan S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Indonesia	PNS Sertifikasi
27	Dewi Murni Siregar	SLTA	TU	PNS Belum Sertifikasi
28	Nur Aisyah Lubis S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Bhs. Arab	PNS Sertifikasi
29	Rosiah Eriesni S.Pd	S1/Keguruan	Guru Fisika/IPA	PNS Sertifikasi
30	Ade Suhaila Hasibuan S.Pd	S1/Keguruan	Guru Biologi/IPA	PNS Belum Sertifikasi
31	Hasnawi Nasution S.Pd	S1/Keguruan	Guru SKI	PNS Sertifikasi
32	Nur Latifah Nst S.Pd	S1/Keguruan	Guru Qur'an Hadits dan SKI	PNS Sertifikasi
33	Mhd. Irsan S.Ag	S1/Keguruan	Guru Fiqih, Bhs., Arab dan Qur'an Hadits	PNS Sertifikasi
34	Nurny Hayani S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Indonesia	PNS Sertifikasi

35	H. Rahmat P Daulay	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris	PNS Sertifikasi
36	Sarmadan Lubis S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Indonesia	PNS Belum Sertifikasi
37	Nur Aisah Hsb S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Bhs. Arab	PNS Belum Sertifikasi
38	Jam Jam Nasution S.Pd	S1/Keguruan	Guru TIK	Honor Sertifikasi
39	Mhd. Tirmizi Lubis S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Fikih, AA, dan TIK	Honor Sertifikasi
40	Imran Saleh Pohan S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris	Honor Sertifikasi
41	Elya Rosanna Lubis S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPA	Honor Sertifikasi
42	Asrani Saleh Hsb S.Pd	S1/Keguruan	IPS	Honor Sertifikasi
43	Linda Ros Khoirunnisa S.Ag	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris	Honor Sertifikasi
44	Emmy Wardiyah Sir S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika	Honor Sertifikasi
45	Abdul Rahman Hsb S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPA	Honor Sertifikasi
46	Ratna Dewi Rambe S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris	Honor Sertifikasi
47	Hamlan Siregar S.Ag	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris	Honor Sertifikasi
48	Sri Wahyuni Siregar S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris	Honor Sertifikasi
49	Habib P Pulungan S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPA	Honor Belum Sertifikasi
50	Soraya Tanjung S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Seni Budaya	Honor Belum Sertifikasi
51	Sahala Martua Hsb S.Pd	S1/Keguruan	Guru P. Kaligrafi	Honor Belum Sertifikasi
52	Jamaluddin Nst S.Pd	S1/Keguruan	Guru PJK	Honor Belum Sertifikasi
53	Sahriani Hasibuan S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika	Honor Belum Sertifikasi

54	Mala Dewi Hasibuan S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPS	Honor Belum Sertifikasi
55	Lusi Mawarni Nst S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Matematika	Honor Belum Sertifikasi
56	Khoirun Marbun S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika	Honor Sertifikasi
57	Sakinah Nadra Hsb S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika	Honor Belum Sertifikasi
58	Deri Wahyun Aziz Pul	SLTA	Guru IPS dan Seni Budaya	Honor Belum Sertifikasi
59	Emi Syafitri Nst S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPA	Honor Belum Sertifikasi
60	Rizky Nurjannah Lubis S.Pd	S1/Keguruan	Guru Seni Budaya	Honor Belum Sertifikasi
61	Zuriah Syafitri Tanj S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Indonesia, dan Seni Budaya	Honor Belum Sertifikasi
62	Evi Dwi Anggraini Nst	SLTA	Guru IPA	Honor Belum Sertifikasi
63	Selviana Putri Dly	SLTA	TU	Honor Belum Sertifikasi
64	Hotman Hasibuan	SLTA	Security dan Pejaga Sekolah	Honor Belum Sertifikasi

Sumber data diperoleh dari guru tata usaha di MTsN Sibuhuan.

Dari data di atas, diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di MTsN Sibuhuan adalah 64 orang yang terdiri dari 33 orang guru yang PNS sertifikasi dan 12 orang guru Non PNS sertifikasi, serta 19 orang guru PNS/Honor Belum sertifikasi. Kemudian guru matematika yang ada di MTsN Sibuhuan adalah 8 orang Guru, 5 diantaranya sudah sertifikasi. Ini

dapat dilihat dari Rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN Sibuhuan T. P 2016-2017.

b. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Data-data siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

KELAS				KET
	LK	PR	JUMLAH	
VII-1	19	21	40	
VII-2	18	26	44	
VII-3	19	24	43	
VII-4	18	26	44	
VII-5	18	26	44	
VII-6	18	26	44	
VII-7	15	29	44	
VII-8	16	28	44	
VII-9	16	28	44	
Jumlah Siswa Kelas VII	157	234	391	
VIII-1	14	32	46	
VIII-2	24	26	50	
VIII-3	22	28	50	
VIII-4	22	28	50	
VIII-5	20	30	50	
VIII-6	24	26	50	
VIII-7	20	20	40	
VIII-8	19	22	41	
VIII-9	14	22	36	
Jumlah Siswa Kelas VIII	179	234	413	
IX-1	23	18	41	
IX-2	19	26	45	
IX-3	19	26	45	
IX-4	18	26	44	
IX-5	16	28	44	
IX-6	18	26	44	
IX-7	16	25	42	
IX-8	20	24	44	
IX-9	18	24	42	
Jumlah Siswa Kelas IX	167	224	391	
Jumlah Total	503	692	1.195	

Sumber data diperoleh dari guru tata usaha di MTsN Sibuhuan.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Profesionalisme Guru Matematika Di MTsN Sibuhuan

Profesionalisme merupakan sikap dan mental yang harus dimiliki guru profesional sesuai dengan bidang yang ditekuni. Semangat, sikap, kerja keras, dan mental merupakan komponen yang harus dimiliki guru profesional sesuai dengan bidang yang ia tekuni. Demikian juga untuk mendapatkan hasil belajar yang baik harus dibimbing oleh guru yang memiliki semangat, sikap, kerja keras, dan mental yang memang betul-betul ingin membantu peserta didik dalam hal apapun terkait dengan pembelajaran Matematika. Guru yang memiliki profesionalisme merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas..

Profesionalisme guru Matematika dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari komitmen guru tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan dan panggilan jiwa serta tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya, selain itu kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan indikasi di atas, maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Komitmen Guru Matematika Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Guru Matematika di MTsN Sibuhuan baik yang sudah sertifikasi maupun belum sertifikasi sudah memberikan yang terbaik terhadap peserta didik dalam arti mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan

metode yang sesuai terhadap materi yang disampaikan agar peserta didik lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Kepala Madrasah Mahnidar Azwarni Nasution mengatakan :

Sejauh ini saya melihat Guru matematika selalu memberikan yang terbaik kepada para anak didik, dan jika di lihat dari tahun ke tahun guru matematika selalu meningkatkan kualitasnya sebagai guru, hal tersebut terbukti dengan nilai ataupun prestasi anak didik kami yang telah sampai ke provinsi dalam OSN Matematika.⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika, ibu Ainun Irwana mengatakan:

Saya selalu berusaha semampu saya agar semua anak didik saya nantinya berhasil dan menjadi orang yang berprestasi dan untuk mewujudkan keinginan tersebut saya berusaha untuk terus meningkatkan kualitas diri saya sebagai guru, sebagai contoh teladan untuk anak didik. Dimana, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran saya selalu menanamkan disiplin. Karna salah satu kunci keberhasilan dalam hal apapun salah satunya adalah disiplin, sebagai guru pengganti orang tua siswa di Sekolah maka saya selalu bersedia dalam membantu siswa bukan hanya dalam pembelajaran matematika, namun juga diluar pembelajaran matematika. Saya selalu berupaya dalam membangun minat, bakat, dan ketrampilan siswa, dimana hal ini saya lakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung selain itu saya juga mengadakan les tambahan di siang hari hingga sore hari untuk siswa/i yang mau ikut les. Tidak bisa dipungkiri organisasi profesi sangat berperan penting dalam tujuan dan keinginan saya tersebut. Dimana saya sangat banyak mendapat pelajaran dan pengalaman yang dapat membantu saya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Sibuhuan.⁶

Wawancara dengan, Lusi Mawarni Nst, guru Matematika pada kelas VII, mengatakan:

Berbicara mengenai komitmen guru matematika, maka saya selaku guru matematika di MTsN Sibuhuan mulai tahun 2014 saya sangat berkomitmen

⁵Mahnidar Azwarni Nasution ,Kepala Sekolah MTsN Sibuhuan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah MTsN Sibuhuan, Kamis 31 Agustus 2017.

⁶Ainun Irwana, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Rabu 30 Agustus 2017.

untuk meningkatkan kemajuan di Madrasah kami, salah satunya dengan terus memberikan contoh teladan kepada peserta didik, kemudian saya juga mengikuti organisasi profesi, namun jika organisasi profesi terkait pembelajaran Matematika sepengetahuan saya di Kabupaten Padang Lawas belum ada.⁷

Wawancara dengan Bapak Khoirun Marbun, Selaku guru Matematika yang mengajar di kelas unggulan, dan beliau bukanlah guru tetap di MTsN Sibuhuan, mengatakan:

Mengenai pembelajaran matematika apabila ada seminar, ataupun pelatihan untuk guru saya selalu siap untuk di panggil, selagi saya sehat dan mempunyai waktu. Namun untuk mengikuti hal tersebut setidaknya kami harus ke provinsi, sebab jika di tempat kami masih jarang dilakukan seminar-seminar pendidikan.⁸

Hal senada juga di tambahkan Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Irpan sebagai guru Bidang Studi Bahasa Indonesia mengatakan:

Saya akui, guru matematika di MTsN Sibuhuan adalah berkomitmen, betul-betul guru Matematika yang senior yang ada terutama sekali di kelas-kelas IX dan VIII itu adalah merupakan guru senior baik dia dilapangan, dimasyarakat, ataupun di Sekolah.⁹

Guru Matematika selalu membantu siswanya dalam hal pembelajaran, contohnya saja guru Matematika selalu menghargai pendapat siswa, jika pendapat siswa salah, tidak dikatakan salah namun, kurang tepat kemudian guru Matematika akan memperjelasnya kembali dengan penuh kesabaran.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII-1 bahwa peneliti melihat dan

⁷Lusi Mawarni, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Rabu 06 September 2017.

⁸Khoirun Marbun, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Rabu 06 September 2017.

⁹Muhammad Irpan, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Senin 04 September 2017.

mengamati kondisi di kelas VII-1 suasana belajar di kelas tersebut aktif, terlihat dari adanya pertanyaan ataupun pendapat yang di lontarkan oleh siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa di Kelas VII-1 bernama Nabilah Azzahra Nasution yang mengatakan: “guru matematika yang masuk ke kelas kami adalah ibu yang menghargai pendapat kami, sekalipun pendapat kami ternyata salah”.¹⁰

Wawancara dengan siswa kelas VIII-1 Rohima Rezki Lubis, mengatakan:

“Bapak Matematika yang masuk ke kelas kami, selalu meluangkan waktu untuk mengajarkan/membantu siswa. Misalnya jika kami belum paham kami bisa bertanya langsung kepada Bapak itu Walaupun tidak sedang berada di kelas, bapak itu selalu sabar dalam menghadapi kami”.¹¹

Hakikat guru sebagai contoh teladan yang patut ditiru harus memberikan contoh yang baik bagi lingkungan disekitarnya terutama siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin 04 September 2017 dengan Bapak Afnan Siregar, mengatakan:

“Saya selalu berusaha dan berupaya memberikan contoh yang baik bagi lingkungan saya berada, khususnya anak didik saya seperti datang kesekolah dan masuk ke kelas tepat waktu, menjalin hubungan yang baik dengan guru, siswa, orang tua siswa, dan lingkungan disekitar”.¹²

Guru matematika merupakan sosok yang sangat ditakuti oleh peserta didik pada umumnya, akan tetapi walaupun begitu setiap guru pastilah akan memberikan yang terbaik kepada anak didiknya. Seorang guru matematika

¹⁰ Nabilah Azzahra Nasution, Siswa MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kelas VII-1, Senin 04 September 2017.

¹¹ Rohima Rezki Lubis, Siswa MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kelas VIII-1, Senin 04 September 2017.

¹² Afnan Siregar, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, wawancara di kantor guru, Selasa 05 September 2017

harus mampu mengemban amanah dan tanggungjawab sebagai profesi keguruannya, bahwa dimanapun ia berada, ia adalah tetap guru bukan hanya dilingkungan sekolah akan tetapi juga dilingkungan masyarakat dimana ia berada. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sakinah Nadra Hsb mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran, tidak jarang saya temui siswa/i yang takut pada pelajaran Matematika, bahkan kepada saya juga takut. Namun saya selalu berupaya memotivasi mereka dengan memberikan pandangan bahwa belajar Matematika itu tidak rumit dan tidak menakutkan”.¹³

Salah satu indikator komitmen guru Matematika terhadap siswa adalah Disiplin. Disiplin sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal apapun. Dengan kedisiplinan dalam kehidupannya tersebut bisa membuat orang bekerja lebih semangat mengerjakan perbuatan ataupun rutinitas sehari-hari. Orang yang disiplin berarti selalu semangat dalam menjalankan profesinya. Demikian juga halnya dengan disiplin guru merupakan suatu keadaan tertib dimana guru-guru yang bergabung dalam suatu organisasi di sekolah harus tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada, karena didorong oleh kesadaran yang ada pada hati kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Mahnidar Azwarni Nasution selaku kepala Madrasah mengatakan : “guru matematika di MTsN Sibuhuan adalah guru yang bersemangat dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Hal ini dapat saya lihat dari segi kedisiplinan mereka, sebab setiap hari di Madrasah ini tepat pada pukul 07.15 wib bel sudah berbunyi dan semua siswa berkumpul di depan kantor guru untuk mengadakan apel pagi. Setelah itu tepat pukul 07.30 wib, semua siswa di tuntun untuk masuk ke kelas masing-masing untuk tadarusan sebelum jam pelajaran di mulai yaitu pada pukul 08.00 wib, jadi guru matematika merupakan guru yang disiplin jika dilihat dari waktu bahkan mereka lebih duluan hadir daripada saya. Kemudian masalah tugas guru seperti prota, prosem, silabus, RPP, soal ujian, nilai raport dan lain-lain sudah termasuk

¹³Sakinah Nadra, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan., Wawancara di Ruang Tata Usaha, Senin 04 September 2017.

guru yang cepat menyerahkan, namun guru matematika yang merangkap dari sekolah lain dan bertugas disini sering tidak hadir ataupun tidak bisa mengikuti musyawarah di Madrasah¹⁴.

Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 06 September 2017 bahwa kedisiplinan guru matematika, baik yang sertifikasi maupun yang belum sertifikasi hadir di Madrasah dan masuk ke kelas hadir di awal waktu, dan hasil wawancara dengan Niken Sinondang Hasibuan (peserta didik kelas VII-1) pada hari Rabu 06 September 2017 mengatakan : “kadang-kadang guru matematika masuk ke kelas kami terlambat dan lebih sering tepat waktu”.¹⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Rizka Yuni Karto siswa kelas VIII-3 pada hari Rabu 06 September 2017 mengatakan “guru matematika kami selalu datang tepat waktunya”.¹⁶

hasil wawancaradengan guru Matematika,ibu Ainun Irwana mengatakan: “saya memang kalau di tanya mengenai kedisiplinan, insyaallah saya selalu menanamkan disiplin pada diri saya sendiri juga kepada anak didik saya”.¹⁷

Wawancara dengan ibu Lusi Mawarni Nst, selaku guru matematika dikelas VII dan merangkap sebagai operator mengatakan : “saya selalu hadir tepat waktu di Madrasah dari tahun 2014 jarang saya terlambat,

¹⁴Mahnidar Azwarni Nasution ,Kepala Sekolah MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah MTsN Sibuhuan, Kamis 31 Agustus 2017.

¹⁵Niken Sinondang HasibuanSiswa MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kelas VII-1, Rabu 06 September2017.

¹⁶Rizka Yuni Karto, Siswa MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kelas VIII-3, Rabu 06 September2017.

¹⁷Ainun Irwana, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Rabu 30 Agustus 2017.

kalau misalnya saya terlambat atau tidak hadir saya selalu meminta izin melalui telpon atau sms ke kepala sekolah”.¹⁸

Wawancara dengan Sahriani Hasibuan S.Pd, selaku guru matematika di kelas VII dan VIII mengatakan : “saya insyaaallah selalu tepat waktu hadir di Madrasah, bisa dibuktikan dengan absen guru. Jadi disiplin itu harus ada pada setiap diri kita agar kita bisa berhasil”.¹⁹

b. Bakat, Minat, dan Panggoilan Jiwa Guru Matematika

Guru sebagai panutan dimanapun berada, apalagi dalam dunia pendidikan harus selalu memberikan yang terbaik. Dalam kenyataannya dilapangan profesi guru tidaklah sekedar memiliki kemampuan dalam mengajar, tetapi juga memerlukan panggilan jiwa dan minat guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efesien. Jika pembelajaran tersebut terlaksana secara efektif dan efesien maka berarti guru berhasil membuat anak didik paham terhadap materi yang di ajarkannya. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan bakat, minat, dan panggilan jiwa guru untuk mengajar.

Guru yang memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa terhadap pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari sikapnya yang sangat peduli terhadap peserta didik. Seorang guru yang selalu aktif dalam mengajar apapun resiko yang dihadapinya, selalu memprioritaskan kebutuhan peserta didik sebagai tujuan dalam mendidik, dan tekun berdiskusi dengan rekan sejawat agar mendapat informasi atau tambahan pengetahuan seputar dunia pendidikan.

¹⁸Lusi Mawarni, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Rabu 06 September 2017

¹⁹Sahriani Hasibuan, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Kamis 07 September 2017

hasil wawancara Kepala Madrasah Mahnidar Azwarni Nasution mengatakan :

Sejauh ini saya melihat Guru matematika selalu memberikan yang terbaik kepada para anak didik, dan jika di lihat dari tahun ke tahun guru matematika selalu meningkatkan kualitasnya sebagai guru, hal tersebut terbukti dengan nilai ataupun prestasi anak didik kami yang telah sampai ke provinsi dalam OSN Matematika.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isni Salsabilah Harahap kelas VII-1 mengatakan “guru Matematika kami sebelum memulai pelajaran, ibu itu selalu memberikan nasehat agar murid-muridnya giat belajar.”²¹

Kemudian Sakinah Nadra selaku salah satu Guru Matematika mengatakan “ Saya selalu bersemangat dalam membina peserta didik, yang mana saya tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dan memberikan pandangan kepada peserta didik bahwa sebenarnya Matematika itu tidak rumit, melainkan minat kitalah yang menentukan dan semangat untuk belajar.”²²

Guru sebagai pelopor pendidikan menciptakan generasi-generasi yang berprestasi adalah sebuah tuntutan zaman dan merupakan kewajiban, tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Kemudian mempunyai bakat, minat, dan panggilan jiwa harus di tanamkan dalam pribadi seorang guru. Apabila panggilan jiwa telah ada dalam diri guru, maka hal tersebut akan keluar begitu saja, tanpa diminta, tanpa diberi perlakuan khusus.

²⁰Mahnidar Azwarni Nasution ,Kepala Sekolah MTsN Sibuhuan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah MTsN Sibuhuan, Kamis 31 Agustus 2017.

²¹ Isni Salsabilah Harahap, wawancara di kelas VII-1, Rabu 06 September 2017.

²²Sakinah Nadra, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan,, Wawancara di Ruang Tata Usaha, Senin 04 September 2017.

c. Tanggung Jawab Atas Pelaksanaan Tugas Keprofesionalan Guru Matematika

Sikap tanggung jawab sangat diperlukan oleh seorang guru yang profesional karena dengan tanggung jawab guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anak didiknya. Untuk menjaga keprofesionalan guru Matematika terlebih dahulu merencanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan peraturan, dan dinilai sesuai dengan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran.

Tanggung jawab guru matematika dalam hal proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah adalah untuk membantu peserta didik dengan beberapa hal diantaranya melakukan tugas profesi, menjalankan pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan kelemahan berfikir serta menjunjung tinggi martabat profesi yang di dalamnya termasuk melaksanakan kode etik guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa untuk menjalankan tugasnya dalam pembelajaran guru Matematika sudah merancang apa yang harus dikerjakan sebelum dilaksanakan seperti membuat Perangkat Pembelajaran yaitu membuat silabus, RPP, PROSEM, PROTA dan diperbaharui sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu 06 September 2017 dengan bapak Khoirun Marbun, mengatakan: “Sebelum saya berdiri di depan kelas saya selalu membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar saya dapat tampil di depan kelas secara maksimal”.²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IX-1 bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana guru tersebut selalu melaksanakannya secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pembelajaran berlangsung secara bermakna. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu 06 September 2017 dengan ibu Ainun Irwana, mengatakan:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, saya selalu berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu saya selalu berupaya untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Agar hal tersebut dapat terlaksana saya selalu menunjukkan sikap tanggap dengan cara memberikan perhatian secara visual dan verbal, serta memberikan teguran secara bijak apabila siswa tersebut mulai ribut, dan saya juga sering menggunakan infokus dalam pembelajaran matematika, terkadang saya juga memberika tayangan yang mendidik sebelum pembelajaran dimulai.²⁴

Berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-7 pada hari Kamis 07 September 2017 guru matematika merupakan guru yang begitu menjunjung tinggi profesinya, dapat dilihat dari suasana belajar di kelas tersebut, walaupun bukan kelas unggulan terlihat peserta didik yang begitu antusias setiap kali guru memberikan pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emmy Wardiyah Sir pada hari Kamis 07 September 2017 mengatakan :

²³ Khoirun Marbun, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Rabu 06 September 2017.

²⁴ Ainun Irwana, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Rabu 06 September 2017

“Tanggung jawab kita sebagai guru sangatlah tinggi, dimanapun kita berada kita adalah tetap guru. Sekalipun bukan lagi di lingkungan Madrasah jadi sudah sebuah keharusan kita menjunjung tinggi profesi sebagai guru dengan melaksanakan tugas-tugas guru misalnya RPP, prota, prosem dan lain sebagainya”.²⁵

Wawancara dengan Guru Matematika, ibu Sahriani Hasibuan mengatakan:

“Sebagai tenaga pendidik, sebagai guru saya selalu bertekad agar apa yang saya sampaikan dapat di cerna, dipahami, dan bermanfaat untuk anak didik saya. Salah satu upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan nilai belajar Matematika anak didik saya adalah, saya meluangkan waktu di luar Madrasah untuk mengadakan forum diskusi dengan anak didik saya contohnya: saya mengadakan les *BSC (Bee Smart Couse)* bagi siswa/I yang berminat mulai dari kelas VII s/d IX.”²⁶

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan tanggung jawab yang dimiliki guru matematika di MTsN Sibuhuan dikategorikan baik, karena kesediaan dan keinginan membantu peserta didik di Madrasah maupun diluar Madrasah guru matematika di MTsN Sibuhuan bisa meluangkan waktunya.

d. Kemauan dan Semangat Untuk Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Belajar Sepanjang Hayat

Kemauan dan semangat guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional dapat ditunjukkan melalui sikap kesabaran, lemah lembut, sopan santun, adil dan bijaksana, pola fikir yang kreatif, serta komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan lain sebagainya.

²⁵Emmy Wardiyah Sir, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, wawancara di kantor guru, Kamis 07 September 2017.

²⁶Sahriani Hasibuan, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, wawancara di kantor guru, Kamis 07 September 2017.

Kemauan dan semangat guru untuk mengembangkan profesinya harus diiringi dengan pola pikir yang kreatif dan apabila guru yang profesional ingin meningkatkan profesinya berarti guru tersebut bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, sering membaca berbagai buku yang mengembangkan profesinya, berdiskusi dengan teman seprofesinya, dan mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan peningkatan profesinya.

hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah HSb guru Qur'an Hadits mengatakan bahwa guru matematika di MTsN Sibuhuan mempunyai kesabaran, hati yang lemah lembut, sopan santun, serta menjalin hubungan baik dengan sesama guru, peserta didik, maupun masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dalam keseharian rutinitas guru matematika yang saya lihat, guru matematika selalu menjalin hubungan baik dengan teman seprofesinya misalnya: aktif mengikuti musyawarah di Madrasah, mengikuti pengajian, juga mengikuti arisan yang ada di Madrasah.²⁷

Wawancara dengan bapak Muhammad Irpan guru bidang studi bahasa Indonesia pada hari Senin 04 September 2017 mengatakan:

“Kalau kita berbicara bagaimana hubungan guru matematika dengan siswa, guru, dan masyarakat. Pertama dengan siswa, mereka memang karna guru ek sakta sangat dekat sekali untuk merangkul siswanya saya lihat, karena kebetulan saya sering memonitoring keliling bahwasanya guru matematika itu sangat dekat, misalnya dengan memberikan contoh yang baik kepada siswanya,

²⁷Siti Aminah HSb, Sahriani Hasibuan, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, wawancara di kantor guru, Jum'at 08 September 2017

maka siswapun merasa dekat dengan guru matematika untuk menanya sesuatu hal yang belum diketahuinya, dengan sesama guru disini juga sangat erat sekali dengan bukti bahwasanya mereka adalah ikut serta didalam kegiatan untuk arisan bulanan dan pengajian bulanan yang dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulannya antara guru bidang studi yang satu saling terkait karena disitulah penambahan ilmu pengetahuan ilmu agama dan pengetahuan umum daripada Ustadz yang di panggil, dengan masyarakat diantara daripada guru matematika juga saya anggap sangat bermasyarakat , karna mereka itu ikut juga berpartisipasi didalam kemasyarakatan di daerah masing-masing ataupun dilingkungan rumah masing-masing”.²⁸

Salah satu upaya untuk mengembangkan keprofesionalan guru adalah dengan cara mengikutkan para guru dalam kegiatan-kegiatan ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Senin 04 September 2017 dengan ibu Mahnidar Azwarni Nasution, selaku Kepala Madrasah mengatakan: “Guru matematika sering mengikuti kegiatan ilmiah ataupun pelatihan menyangkut pendidikan, namun jika di daerah kita ini masih jarang diadakan, jika ada kegiatan ilmiah guru-guru disini harus berangkat ke Medan”.²⁹

Wawancara dengan Sakinah Nadra Hsb, mengatakan: Saya selalu mengembangkan keprofesionalan saya secara berkelanjutan dengan belajar

²⁸Muhammad Irgan, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Senin 04 September 2017.

²⁹Mahnidar Azwarni, Kepala Sekolah MTsN Sibuhuan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah MTsN Sibuhuan, Senin 04 September 2017.

sepanjang hayat. Di zaman canggih seperti sekarang ini, guru haruslah terdepan dalam bidang apapun, salah satunya dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu upaya yang saya lakukan adalah dengan mengikuti seminar, workshop ataupun pelatihan mengenai pendidikan. Adapun salah satu penataran yang pernah saya ikuti adalah bimbingan teknis sistem dan teknologi informasi komunikasi. Saya berpandangan bahwa guru haruslah lihai dalam memahami berbagai karakter siswa yang beragam, dengan mengikuti penataran saya banyak mendapatkan ilmu yang dapat saya terapkan kepada anak didik saya.³⁰

Adanya kegiatan workshop diharapkan para guru dapat menumbuh kembangkan proses pembelajarannya secara lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu 06 September 2017 dengan Khoirun Marbun, mengatakan:

Adanya kegiatan workshop sangat membantu saya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada saat saya mengikuti Rapat Kerja Wilayah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara (RAKERWIL) yang membahas tentang peningkatan mutu pendidikan. Maka saya sangat banyak mendapat ilmu dari workshop tersebut, yang mana bahwa kita diuntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik secara efektif dan efisien, guna menjawab tuntutan zaman.³¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber di MTsN Sibuhuan peneliti melihat guru Matematika sangat antusias dalam meningkatkan keprofesionalannya. Hal ini dapat dilihat dari kemauan guru dalam mengikuti penataran-penataran, workshop, dan seminar yang berkaitan

³⁰Sakinah Nadra, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan,, Wawancara di Ruang Tata Usaha, Senin 04 September 2017.

³¹Khoirun Marbun, Guru Matematika di MTsN Sibuhuan, Wawancara di Kantor Guru, Rabu 06 September 2017

dengan pendidikan. Namun terkadang guru matematika di MTsN Sibuhuan terhalang mengikuti kegiatan ilmiah adalah karena jarak dan waktu.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil Penelitian Profesionalisme Guru Matematika di MTsN Sibuhuan meliputi: Komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti, bahwa guru Matematika memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, itu terbukti bahwa guru Matematika selalu berkomitmen dalam proses pembelajaran untuk memberikan yang terbaik kepada anak didiknya. Guru Matematika juga bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya yaitu guru Matematika membuat RPP, Silabus, Soal Ujian, Hasil Ujian, dan pemberian Rapot. Disamping itu guru Matematika juga memiliki kemauan dan semangat dalam mengembangkan keprofesionalannya dengan mengikuti penataran, workshop, dan seminar. Hal itu tidak terlepas dari potensi yang ada dalam dirinya, minat, dan panggilan jiwa yang dimilikinya

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTsN Sibuhuan pada Tahun Pelajaran 2017/2018 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara validasi dengan observasi dan peneliti memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan- keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian profesionalisme guru Matematika di MTsN Sibuhuan adalah sebagai berikut:

Profesionalisme guru Matematika di MTsN Sibuhuan adalah tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, bakat, minat, dan panggilan jiwa Guru Matematika, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru Matematika serta kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan dengan belajar sepanjang hayat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan tuntutan era globalisasi yaitu pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan menjadi lebih berkembang. Ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada Ibu Kepala Madrasah dan guru Matematika di MTsN Sibuhuan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah merupakan penentu kebijakan pelaksanaan pendidikan di sekolah maka dukungan, pemikiran, dan partisipasi terhadap pengembangan pembelajaran Matematika sangat dibutuhkan, baik dukungan moril maupun spritual.

2. Kepala Madrasah hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
3. Guru Matematika sebagai tenaga pendidik harus meningkatkan dan mengembangkan profesionalnya
4. Guru Matematika sebagai tenaga pendidik harus memiliki komitmen dan panggilan jiwa agar pembelajaran menjadi lebih baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
5. Diharapkan kepada pengurus pendidikan dan dinas pendidikan Kabupaten Padang Lawas dapat menjalankan pembinaan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayusita Mahanani, *Buku Pintar PLPG*, Yogyakarta: Araska, 2011.
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Dadi Permadi & Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Nuansa Aulia. 2013.
- Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Penigkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002'
- Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998
- Departemen agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005, QS. Al An'am: 135
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,: PT.Remaja Rosdakarya, 2007
- Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009
- Fahru Rozi, "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN Se-Kota Padangsidimpuan" Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014
- H. A. R. Tilar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* Jakarta :BumiAksara, 2010.
- Harahap, Hannatul Maryam, " Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas." *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2016
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publisihing, 2015.
- Hazbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2009.

- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi guru*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Arifin, *Kapita selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: 1993.
- M. Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006
- Moh.Natsir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Nurhanifah, “Profesionalitas Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pasal 2 Ayat 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Pasal 1 Ayat 10 UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Pasal 1 Ayat 4 UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Pasal 2 Ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Pasal 2 Ayat 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Pasal 2 Ayat 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pasal 20 Ayat 4 UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Rangkuti, Ahmad Nizari, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2015

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme guru* Mataram: Alfabeta,cv, 2013

Sudarwan Damin, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sudarwan Damin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: ALVABETA, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Yuli Malyana, “ Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika DI kelas XI Ipa SMA Negeri 1 Angkola Timur” *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Rizky Sakinah Purba
2. Nim : 13 330 0112
3. Tempat/Tanggal Lahir : Arsesimatorkis/15 Januari1995
4. Alamat : Bulusonik, Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Tigor Parmanoan Purba
2. Ibu : Lanniati Nasution S.Pd

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN 101150 Lembah Binubu pada tahun 2007
2. Tamat dari MTsN Sibuhuan pada tahun 2010
3. Tamat dari SMAN 1 Barumon pada tahun 2013

Masuk IAIN S1 Jurusan Pendidikan/Tadris Matematika pada tahun 2013

Lampiran I

Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Waktu													
		Bulan/Thn 2016			Bulan/Thn 2017										
		Sep	Ok t	No v	Des	Jan	Feb	Ma r	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
1	Studi pendahuluan														
2	Pengesahan judul														
3	Penyusunan proposal														
4	Konsultasi dengan pembimbing I dan Pembimbing II														
5	Seminar proposal/revisi proposal														
6	Pelaksanaan penelitian														
7	Pengumpulan dan pengolahan data														
8	Menyusun hasil penelitian														
9	Konsultasi pembimbing I dan pembimbing II														

Lampiran II

Pedoman Wawancara dengan Kepala di MTsN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1. Berapa jumlah guru Matematika di Madrasah Tsanawiah Negeri Sibuhuan?
2. Berapa jumlah siswa/i di Madrasah Tsanawiah Negeri Sibuhuan?
3. Bagaimana keadaan dan letak geografis di Madrasah Tsanawiah Negeri Sibuhuan?
4. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di Madrasah Tsanawiah Negeri Sibuhuan?
5. Apakah guru Matematika merencanakan proses pembelajaran dengan baik?
6. Apakah guru Matematika melaksanakan kode etik sebagai guru profesional?
7. Apakah guru Matematika sering mengikuti program lokakarya/penataran?
8. Apakah guru Matematika sering mengikuti kegiatan workshop?
9. Apakah guru Matematika sering mengikuti seminar-seminar pendidikan?
10. Apakah guru Matematika aktif dalam organisasi?
11. Apakah guru Matematika selalu bersemangat dalam menjalankan tugas profesi?
12. Apakah guru Matematika sudah melaksanakan tanggung jawab atas keprofesionalan guru Matematika?
13. Apakah guru Matematika ikut serta dalam pengembangan kurikulum atau silabus?

14. Apakah hasil belajar matematika siswa bagus?

15. Bagaimana perkembangan profesional guru Matematika di MTsN Sibuhuan?

Lampiran III

Pedoman Wawancara Wawancara dengan Guru Matematika di MTsN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupataen Padang Lawas.

❖ Komitmen

1. Apakah bapak/ ibu selalu menyelesaikan masalah terkait dengan pembelajaran matematika?
2. Apakah Bapak/ Ibu selalu bersedia membantu siswa dalam pembelajaran matematika?
3. Dalam menjalankan tugas sebagai guru matematika apakah bapak/ ibu membangun minat, bakat, dan ketrampilan siswa?
4. Apakah bapak/ ibu meluangkan waktu di luar Madrasah untuk mengadakan suatu forum diskusi dengan peserta didik untuk membantu mereka memahami pelajaran matematika?
5. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti organisasi profesi terkait pembelajaran matematika?

❖ Disiplin

6. Apakah bapak/ibu selalu hadir tepat waktu di Madrasah?

7. Dalam proses belajar mengajar, apakah bapak/ ibu menyelesaikan pertemuan dengan tepat waktu?
8. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti musyawarah di madrasah?
9. Apakah bapak/ ibu tepat waktu dalam melihat tugas guru misalnya RPP, Silabus, Soal ujian, hasil ujian, Raport, dan lain sebagainya?

❖ Tanggung Jawab

10. Apakah bapak/ ibu selalu menjunjung tinggi tugas profesi?
11. Bagaimana upaya bapak/ ibu menjalankan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik?
12. Menurut bapak/ ibu apakah sekarang ini para guru di MTsN telah menjunjung tinggi martabat profesi?
13. Apakah bapak/ ibu melaksanakan kode etik guru?

❖ Kemauan dan Semangat Yang Ditunjukkan

14. Apakah bapak/ ibu selalu sabar dalam menghadapi keberagaman siswa, apalagi dengan siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika?
15. Apakah bapak/ ibu selalu menanamkan sifat lemah lembut terhadap peserta didik, maupun dengan teman seprofesi?
16. Apakah bapak/ibu sering mengikuti program lokakarya/penataran?
17. Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan workshop?
18. Apakah bapak/ibu sering mengikuti seminar-seminar pendidikan?
19. Apakah bapak/ ibu selalu mencerminkan diri dengan perilaku sopan santun?

20. Bagaimana perlakuan bapak/ ibu terhadap peserta didik yang tingkat IQ nya lebih tinggi dengan peserta didik yang IQ nya sedang ke bawah?
21. Bagaimana bapak/ibu menciptakan pembelajaran yang kreatif?
22. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah perilaku guru professional dalam menjalin hubungan dengan peserta didik, teman seprofesi, dan juga dengan orang-orang yang ada di sekitarnya?

Lampiran IV

Pedoman wawancara dengan guru di MTsN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupataen Padang Lawas.

Nama :

Nip :

1. Bagaimana menurut bapak atau ibu kompetensi profesional guru matematika di MTsN Sibuhuan?
2. Bagaimana menurut bapak/ ibu hubungan sosial guru matematika dengan peserta didik, dengan guru bidang studi yang lain, dan masyarakat?
3. Menurut bapak/ ibu Apakah guru Matematika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran matematika?
4. Apakah guru Matematika merencanakan proses pembelajaran dengan baik?
5. Menurut bapak/ ibu apakah guru matematika termasuk guru yang berkomitmen di sekolah maupun di luar sekolah?

6. Menurut bapak/ ibu apakah guru matematika sudah termasuk guru yang bertanggung jawab dalam memenuhi tugas sebagai tenaga pendidik yang profesional?
7. Menurut bapak/ibu Apakah guru Matematika sering mengikuti seminar-seminar pendidikan?
8. Apakah guru Matematika aktif dalam organisasi?
9. Apakah guru Matematika selalu bersemangat dalam menjalankan tugas profesi?
10. Menurut bapak/ ibu apakah guru matematika mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalannya?
11. Menurut bapak/ ibu Apakah guru Matematika ikut serta dalam pengembangan kurikulum atau silabus?
12. Menurut bapak/ ibu Apakah hasil belajar matematika siswa bagus?
13. Bagaimana perkembangan profesional guru Matematika di MTsN Sibuhuan?
14. Menurut bapak/ ibu apakah guru matematika mengaitkan pelajaran matematika dengan pelajaran yang lain?
15. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah kinerja keprofesionalan guru matematika di MTsN Sibuhuan?

Lampiran V

Wawancara dengan siswa kelas VII di MTsN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupataen Padang Lawas.

1. Apakah guru Matematika masuk tepat waktu ketika waktunya sudah guru tersebut masuk mengajar di kelas?
2. Apakah guru matematika memberikan motiovasi di awal pembelajaran?
3. Apakah guru Matematika meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa?
4. Apakah guru Matematika melaksanakan program belajar-mengajar dengan baik?
5. Apakah guru Matematika mengevaluasi hasil belajar Matematika siswa?
6. Apakah guru Matematika sudah menguasai materi dalam proses pembelajaran?
7. Apakah guru Matematika menggunakan media dalam proses pembelajaran?
8. Apakah guru Matematika selalu bersemangat dalam menjalankan tugasnya?
9. Apakah guru Matematika membeda-bedakan anak didiknya antara satu dengan yang lain?
10. Apakah guru Matematika menghargai pendapat siswa dalam pembelajaran?

Lampiran VI

Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupataen Padang Lawas.

1. Apakah guru Matematika masuk tepat waktu ketika waktunya sudah guru tersebut masuk mengajar di kelas?
2. Apakah guru matematika memberikan motiovasi di awal pembelajaran?
3. Apakah guru Matematika meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa?
4. Apakah guru Matematika melaksanakan program belajar-mengajar dengan baik?
5. Apakah guru Matematika mengevaluasi hasil belajar Matematika siswa?
6. Apakah guru Matematika sudah menguasai materi dalam proses pembelajaran?
7. Apakah guru Matematika menggunakan media dalam proses pembelajaran?
8. Apakah guru Matematika selalu bersemangat dalam menjalankan tugasnya?
9. Apakah guru Matematika membeda-bedakan anak didiknya antara satu dengan yang lain?
10. Apakah guru Matematika menghargai pendapat siswa dalam pembelajaran?
Apakah guru Matematika ikut serta dalam pengembangan kurikulum atau silabus?

Lampiran VII

Observasi

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul **Profesionalisme Guru Matematika Di MTsN Sibuhuan** maka peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	<ul style="list-style-type: none">➤ Komitmen<ol style="list-style-type: none">1. Menyelesaikan masalah terkait pembelajaran matematika.2. Kesiediaan membantu siswa.3. Membangun minat, bakat, dan ketrampilan siswa.4. Kesiediaan meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa.5. Aktif mengikuti organisasi profesi		
2	<ul style="list-style-type: none">➤ Disiplin<ol style="list-style-type: none">1. Awal waktu hadir di Madrasah.2. Menyelesaikan pertemuan dengan tepat waktu.3. Aktif mengikuti musyawarah di Madrasah.4. Tepat waktu dalam melihat tugas guru misalnya RPP, Silabus, Soal Ujian, HasilUjian, Raport, dan lain sebagainya		
3	<ul style="list-style-type: none">➤ Tanggung Jawab<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan tugas profesi.2. Menjalankan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik.3. Menjunjung tinggi martabat profesi.4. Melaksanakan kode etik guru		
4	<ul style="list-style-type: none">➤ Kemauan dan semangat yang ditunjukkan melalui perilaku<ol style="list-style-type: none">1. Kesabaran2. Lemah lembut3. Sopan santun4. Adil dan bijaksana		

	<ul style="list-style-type: none"> 5. Pola fikir yang kreatif 6. Komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru, siswa dan lain sebagainya. 		
5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bakat, minat, dan panggilan jiwa <ul style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menjelaskan pelajaran. 2. Keinginan membantu siswa. 3. Semangat dalam menjalankan tugas profesi. 		

Lampiran VIII

Hasil observasi dan wawancara Dengan Guru Di MTsN Sibuhuan

No	Pertanyaan	Data	kesimpulan
1	<p>➤ Komitmen</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menyelesaikan masalah terkait pembelajaran matematika.2. Kesiediaan membantu siswa.3. Membangun minat, bakat, dan ketrampilan siswa.4. Kesiediaan meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa.5. Aktif mengikuti organisasi profesi	<p>Saya selalu berusaha semampu saya agar semua anak didik saya nantinya berhasil dan menjadi orang yang berprestasi dan untuk mewujudkan keinginan tersebut saya berusaha untuk terus meningkatkan kualitas diri saya sebagai guru, sebagai contoh teladan untuk anak didik. Dimana, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran saya selalu menanamkan disiplin. Karnasalah satu kunci keberhasilan dalam hal apapun salah satunya adalah disiplin, sebagai guru pengganti orang tuasiswa di Sekolah maka saya selalu bersedia dalam membantu siswa bukan hanya dalam pembelajaran matematika, namun juga diluar pembelajaran matematika. Saya selalu berupaya dalam membangun minat, bakat, dan ketrampilan siswa, dimana hal ini saya lakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung selain itu saya juga mengadakan les tambahan di siang hari hingga sore hari untuk</p>	<p>Komitmen guru Matematika di kategorikan baik</p>

		<p>siswa/i yang mau ikut les. Tidak bisa dipungkiri organisasi profesi sangat berperan penting dalam tujuan dan keinginan saya tersebut. Dimana saya sangat banyak mendapat pelajaran dan pengalaman yang dapat membantu saya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Sibuhuan.</p> <p>(Ainun Irwana)</p>	
2	<p>➤ Disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Awal waktu hadir di Madrasah. 2. Menyelesaikan pertemuan dengan tepat waktu. 3. Aktif mengikuti musyawarah di Madrasah. 4. Tepat waktu dalam melihat tugas guru misalnya RPP, Silabus, Soal Ujian, Hasil Ujian, Raport, dan lain sebagainya 	<p>Saya insyaaallah selalu tepat waktu hadir di Madrasah, bisa dibuktikan dengan absen guru. Jadi disiplin itu harus ada pada setiap diri kita agar kita bisa berhasil</p> <p>(Sahriani Hasibuan)</p>	<p>Disiplin guru matematika di kategorikan baik</p>
3	<p>➤ Tanggung Jawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tugas profesi. 2. Menjalankan proses pembelajaran menuju kearah yang lebih baik. 3. Menjunjung tinggi martabat 	<p>Tanggung jawab kita sebagai guru sangatlah tinggi, dimanapun kita berada kita adalah tetap guru. Sekalipun bukan lagi di lingkungan Madrasah jadi sudah sebuah keharusan kita menjunjung tinggi profesi sebagai guru dengan melaksanakan tugas-tugas</p>	<p>Tanggung jawab guru Matematika di kategorikan baik</p>

	profesi. 4. Melaksanakan kode etik guru	guru misalnya RPP, prota, prosem dan lain sebagainya (Emmy WardiyahSiregar)	
4	<p>➤ Kemauan dan semangat yang ditunjukkan melalui perilaku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesabaran 2. Lemah lembut 3. Sopan santun 4. Adil dan bijaksana 5. Pola fikir yang kreatif 6. Komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru, siswa dan lain sebagainya. 	<p>Kalau kita berbicara bagaimana hubungan guru matematika dengan siswa, guru, dan masyarakat. Pertama dengan siswa, mereka memang karna guru eksakta sangat dekat sekali untuk merangkul siswanya sayal ihat, karena kebetulan saya sering memonitoring keliling bahwasanya guru matematika itu sangat dekat, misalnya dengan memberikan contoh yang baik kepada siswanya, maka siswa pun merasa dekat dengan guru matematika untuk menanya sesuatu hal yang belum diketahuinya , dengan sesama guru disini juga sangat erat sekali dengan bukti bahwasanya mereka adalah ikut serta didalam kegiatan untuk arisan bulanan dan pengajian bulanan yang dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulannya antara guru bidangstudi yang satu saling terkait karena disitulah penambahan ilmu pengetahuan ilmu agama dan pengetahuan umum dari pada Ustadz yang di panggil , dengan masyarakat diantara dari pada guru matematika juga saya</p>	<p>Kemauan dan semangat yang ditunjukkan melalui perilaku guru Matematika di kategorikan baik</p>

		anggap sangat bermasyarakat , karna mereka itu ikut juga berpartisipasi didalam kemasyarakatan di daerah masing-masing ataupun dilingkungan rumah masing-masing (Muhammad Irpan)	
5	<p>➤ Bakat, minat, dan panggilan jiwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menjelaskan pelajaran. 2. Keinginan membantu siswa. 3. Semangat dalam menjalankan tugas profesi. 	Sejauh ini saya melihat Guru matematika selalu memberikan yang terbaik kepada para anak didik, dan jika di lihat dari tahun ketahun guru matematika selalu meningkatkan kualitasnya sebagai guru, hal tersebut terbukti dengan nilai ataupun prestasi anak didik kami yang telah sampai ke provinsi dalam OSN Matematika (Mahnidar Azwarni Nasution)	Bakat, minat, dan panggilan jiwa guru Matematika dikategorikan baik

Lampiran IX

Wawancara dengan Bapak Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Sibuhuan



Wawancara dengan Ibu Kepala MTsN Sibuhuan



Wawancara dengan guru Matematika

1. Dengan Ibu Ainun Irwana S.Ag

2. Dengan Bapak Afnan Siregar S.Pd



3.dengan Ibu Sakinah Nadrah Hsb S.Pd



4.dengan ibu Syahriani Hasibuan S.Pd



5.Dengan Ibu Lusi Mawarni Nst



6.Dengan Ibu Emmy Wardiyah Sir S.Pd



Wawancara dengan guru Bidang Study lain

1.Dengan guru B.Study PKN

2. Dengan guru B.Study Fiqih



3. Dengan Guru B. Study Qur'an Hadits



Observasi peneliti



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswi



Guru sedang menjelaskan dengan media menggambarkan pohon pada materi penjumlahan di kelas VII



Observasi peneliti



Guru menanyakan kepada siswa apa yang dikeatahuinya di awal pelajaran





Beberapa piala yang ada di kantor kepala Madrasah yang diantaranya merupakan piala OSN Matematika



Guru Matematika mengikuti pelatihan atau seminar





: In.19/E. 7/PP.009/52/2016

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, September 2016

Kepada Yth;

Bapak/Ibu:

1. Pembimbing I

**Drs. Muhammad Darwis Dasopang,
M.Ag**

2. Pembimbing II

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si,
M.Pd.**

di-

Padangsidempuan

Halaman: *Alhamdulillah Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji
Pengesahan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

: RIZKY SAKINAH PURBA

: 13 330 0112

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-3

: **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI MTsN
SIBUHUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I
dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan
terimakasih.

Halaman Jurusan TMM

Sekretaris Jurusan TMM

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.

NIP.19800413 200604 1 002

Nursyaidah, M. Pd.

NIP.19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

PEMBIMBING YANG BERSEDIA

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Drs. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19770726 200312 2 001

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1437 /In.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Agustus 2017

Yth. Kepala MTsN Sibuhuan
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Sakinah Purba
NIM : 13 330 0112
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Desa Bulusonik Kec. Barumon Kab. Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kompetensi Profesional Guru Matematika di MTsN Sibuhuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB.PADANG LAWAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SIBUHUAN

Jalan Kihajardewantara No.74 Sibuhuan
e-mail : sibuhuanmtsn552780@gmail.com

Kode Pos. 22763

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-339/MTs.02.28.01/PP.005/09/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibuhuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKY SAKINAH PURBA
Nim : 13 330 0112
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM
Alamat : Desa Bulusonik Kec. Barumon Kab. Padang Lawas

Adalah benar telah mengadakan penelitian(Riset) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibuhuan untuk memperoleh data dan informasi dalam rencana penelitian untuk Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul :

“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI MTsN SIBUHUAN”.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

08 September 2017



Mahmidr Azwarni Nasution